

DIVERSIFIKASI USAHATANI PENDUDUK DESA RATU SEPUDAK KECAMATAN GALING KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
KARNADI
NIM. E11111006

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015

e-mail: karnadi.protektif@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengungkap diversifikasi usahatani yang diterapkan penduduk Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Diversifikasi usahatani yang dilakukan penduduk Desa Ratu Sepudak guna untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta meningkatkan pendapatan dengan pola pembagian waktu dan lahan. Harga kebutuhan pokok yang mahal tidak diimbangi dengan penghasilan yang didapat merupakan faktor utama petani melakukan diversifikasi usahatani. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi usahatani yang dilakukan penduduk Desa Ratu Sepudak adalah usaha tani pokok dan tambahan. Usaha tani pokok adalah padi sawah, karet dan lada. Sedangkan usaha tani tambahan adalah kelapa sawit, kacang panjang, ternak sapi, kambing dan ayam. Faktor yang memotivasi penduduk melakukan diversifikasi usahatani adalah faktor ekonomi, kesuburan tanah, Meminimalkan Resiko dan Memanfaatkan waktu luang. Selain itu, faktor penghambat penduduk melakukan diversifikasi usahatani adalah kurangnya modal untuk melakukan diversifikasi usahatani, kurangnya keahlian petani dalam mengolah dan modernisasi pertanian tanpa bimbingan dari dinas terkait.

Kata-kata Kunci: Diversifikasi usahatani, petani, kebutuhan pokok.

DIVERSIFICATION OF THE FARMERS EFFORT COMMUNITY IN RATU SEPUDAK VILLAGE SUBDISTRICT OF GALING REGENCY OF SAMBAS

Abstract

This journal have the aims of expressing the diversification of farmers effort which applied the community in Ratu Sepudak Village Subdistrict of Galing Regency of Sambas. The diversification of farmers has been applied by community at Ratu Sepudak village that is fulling of their needs. It is for increasing income with distribution of time and area system. The cost of daily needs has not balanced with income. It is the main factor for farmers to do the diversification of farmers effort. Kind of this research is descriptif with qualitative approach. The result of this research is showing that the diversification of the farmers effort which make by the community of Ratu Sepudak village are basic farmer effort and additional farmer effort. The main farmer effort such as rice plant, rubber plant, and pepper plant; whereas, the additional farmer effort are coconut plant, bean, and animal husbandry such as cow, goat, and chicken. On the one hand the motivated factors of community to do the diversification of farmers effort are the economics factor, the fertility of soil, the risk minimize, and the benefit of free time. On the other hand the barrier factors of community to do the diversification of farmers effort are the decreasing of financial capital, the decreasing skills of the farmer for process and modernizatio of agriculture without guideline from the government service.

Keywords: The diversification of farmers effort, farmer, main of needs.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam pembangunan pertanian di pedesaan adalah dengan melakukan diversifikasi usahatani. Diversifikasi usahatani ini bertujuan untuk meningkatkan perluasan dunia kerja dengan mengurangi pengangguran dan menanggulangi kemiskinan. Melakukan diversifikasi usahatani merupakan salah satu pilihan strategi dan tepat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat pedesaan saat ini. Selain itu, diversifikasi usahatani akan dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan seperti rendahnya tingkat pendapatan yang merupakan kondisi sosial ekonomi yang dialami masyarakat pedesaan kawasan pedalaman saat ini. Rendahnya tingkat pendapatan akibat produktivitas yang rendah, masih dikelola secara sederhana dan peralatan yang terbatas dengan harga jual yang rendah.

Untuk lebih memperjelas dan melengkapi tulisan ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu luas wilayah Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas yang peneliti dapatkan di Kantor Desa Ratu Sepudak yaitu demografi desa adalah 1400 Ha. Jumlah penduduk Desa Ratu Sepudak pada tahun 2014 berjumlah 1.858 jiwa, yang terdiri dari 520 kepala keluarga. Jumlah

penduduk laki-laki sebanyak 955 dan perempuan sebanyak 903 jiwa. Kemudian dari pada itu, Desa Ratu Sepudak terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Kupak Rebung yang terpecah menjadi 3 Rt dan Dusun Kota Lama yang terpecah menjadi 6 Rt. (Profil Desa Ratu Sepudak 2014). Dari jumlah penduduk Desa Ratu Sepudak, sebagian besarnya merupakan petani diversifikasi. terhitung jumlah petani diversifikasi yang ada di Desa Ratu Sepudak adalah 400 Kepala Keluarga yang melakukan diversifikasi usahatani dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Diversifikasi usahatani yang diusahakan penduduk Desa Ratu Sepudak pada umumnya adalah padi sawah, karet dan lada. Selain itu, usahatani tambahan bagi sebagian penduduk Desa adalah Kelapa sawit, tanaman hortikultura dan peternakan Sapi, bebek dan ayam. Pola pembagian waktu dan lahan dilakukan petani guna untuk dapat mengusahakan beragam usaha tani yang dimiliki.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai diversifikasi usahatani pada penduduk Desa Ratu Sepudak lebih lengkap mulai dari Asal mula diversifikasi usahatani, pembagian waktu kerja, pembagian kerja, pembagian lahan, faktor pendukung dan penghambat diversifikasi melalui wawancara mendalam kepada petani. Dalam kenyataannya, bahwa

masyarakat desa, keluarga atau rumah tangga melakukan lebih dari satu mata pencaharian dalam kesehariannya. Diversifikasi usahatani ini secara langsung tentunya akan menyebabkan perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi yang mereka peroleh dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka peneliti akan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kondisi alam yang subur menjadikan masyarakat melakukan diversifikasi usahatani.
2. Harga komoditi yang diusahakan yang rendah memotivasi petanmelakukan diversifikasi usaha tani dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, maka fokus pada penelitian ini kepada Pola Diversifikasi dan faktor penyebab diversifikasi Usahatani Penduduk Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Adapun rumusan masalah dari peneltian ini adalah ingin mengungkapkan bagaimana pola diversifikasi yang diterapkan penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokok Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin menguraikan pola diversifikasi usaha tani Desa Ratu Sepudak dalam pembagian waktu dan lahan dan menjelaskan hambatan dan faktor pendukung penduduk melakukan diversifikasi usaha tani.

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan masukan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu sosial dan praktisi yang mengambil bidang sosial terutama ilmu sosiatri. Disamping itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian, ilmu dan rujukan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi.

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah diharapkan bisa berguna bagi semua pihak terutama bagi pemerintah yang terkait mulai dari pemerintah kecamatan, daerah, pusat dan dinas yang terkait yaitu dinas pertanian dan perkebunan khususnya kabupaten sambas untuk dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat umum dan memberikan masukan kepada petani diversifikasi untuk dapat meningkatkan penghasilan mereka dengan mengetahui

faktor penyebab dan pendukung diversifikasi usahatani.

TINJAUAN PUSTAKA

Sunyoto (1998:40) menyatakan pembangunan pertanian pada dasarnya adalah untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokus utama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat desa tetapi juga masyarakat perkotaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana diversifikasi usahatani yang terjadi di Desa Ratu Sepudak dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam melakukan diversifikasi usahatani petani melakukan pembagian waktu, kerja dan lahan yang agar dapat melakukan semua usaha yang dimiliki. Masing-masing dari usahatani tersebut memiliki cara pengolahan, waktu kerja dan lahan yang berbeda satu sama lainnya.

Mubyarto (1985:207-209) menyatakan bahwa pertanian diversifikasi disebut sebagai pertanian campuran. Diversifikasi dalam arti sempit mengusahakan berbagai jenis tanaman atau berbagai jenis ternak atau ikan.

Misalnya seorang petani menanam padi+jagung+pisang, atau memelihara kambing+bebek+ayam atau memelihara ikan lele+ikan gurami. Diversifikasi dalam arti luas meng-usahakan tanaman+ternak, misalnya usaha ternak lembu+tanaman jagung atau kombinasi dengan usaha ikan mas.

Dalam arti luas ini paling tidak kombinasi dari usaha dari tanaman+ternak, atau ternak+ikan, atau ikan+hutan, atau tanaman+hutan. Dilihat dari output usaha, diversifikasi dapat dibagi dua yakni diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Usaha horizontal artinya memberikan output natural pertanian, yaitu semua usaha diversifikasi yang telah disebutkan di atas. Usaha vertikal bila dalam satu usaha itu mempunyai output natural + output pengolahan, misalnya seorang pekebun sawit menjual buah TBS dan menjual minyak sawit atau seorang petani menghasilkan padi dan beras atau tepung beras.

Abdul Hakim (2008:107) menyatakan bahwa keputusan petani untuk menanam jenis tanaman tertentu dipengaruhi oleh makna yang diberikan atas hasil panen dan pengalaman mereka sebelumnya dalam mengelola tanaman tersebut. Jika mereka melihat ada kemungkinan surplus dari hasil panen dan ada kemampuan dalam mengelola maka mereka akan menanam tersebut.

Faktor produksi dalam usahatani terdiri atas empat unsur pokok, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Keempat faktor produksi tersebut dalam usahatani mempunyai kedudukan yang sama pentingnya (Hernanto, 1988).

Dalam menjelaskan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan teori neoevolusioner. Tokoh teori ini antara lain adalah Gerhard Lenski, yang menyatakan bahwa masyarakat bergerak dalam serangkaian bentuk masyarakat seperti berburu, bercocok tanam, bertani dan masyarakat industri berdasarkan bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Teori ini lebih melihat bahwa masyarakat bergerak dari tahap evolusi tetapi proses tersebut dilihat secara *multilinear* artinya bahwa perubahan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun ada kesamaan dengan teori yang sebelumnya tetapi tidak semua masyarakat berubah dalam arah dan kecepatan yang sama.

Dalam mempelajari konsep dari Lenski maka perlu juga mempelajari konsep kunci dalam pernyataan Lenski yaitu adanya *continuity*, *innovation* dan *extinction*. Ketiga elemen tersebut mengarah pada adanya keberagaman dan kemajuan di mana masyarakat menjadi semakin beragam selagi proses diferensiasi terjadi dan kemajuan terjadi tidak hanya karena kondisi hidup yang semakin

membaharui tetapi juga pada perkembangan teknologi.

Berdasarkan Skripsi yang ditulis oleh Muh. Zainuddin Badollahi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Penelitian ini berjudul *Mangnguma, Mangsalak, Mangpagawe: Studi Makna Terhadap Diverifikasi Mata Pencaharian Komunitas Desa Bontangan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang*.

Dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Bontongan melakukan beberapa pekerjaan seperti: sektor jasa (PNS), pertanian, beternak, berkebun. Pekerjaan yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah-masalah dalam kehidupan ekonomi antara lain, untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam rangka mengembangkan pertanian, dan untuk mengarahkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, dan membuat suatu program perbaikan dan pengembangan lembaga perekonomian.

Namun berbeda dengan penelitian sekarang, karena peneliti memfokuskan penelitian hanya pada diversifikasi usahatani bukan pada diversifikasi atau ragam mata pencaharian secara umumnya seperti bekerja sebagai Pns sekaligus bertani. Metode yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti sekarang

menggunakan informan sebagai sumber data yang nantinya akan dijadikan pembahasan pada bab selanjutnya secara personal atau informan kunci yaitu petani diversifikasi.

Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang menunjukkan diversifikasi usahatani pada penduduk Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Sehingga, peneliti belum memiliki perbandingan mengenai penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dan dikaji dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu *konteks* khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (dalam Lexy J. Moleong 2013: 6).

Dari metode deskriptif tersebut petani dapat mengetahui bagaimana awal terjadinya diversifikasi, proses diversifikasi dan alasan mengapa

penduduk desa melakukan diversifikasi usahatani dalam memenuhi kebutuhan pokok dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada petani diversifikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1) penelitian kepustakaan yaitu pencari literatur dan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan diangkat yang diperoleh dari buku, artikel, skripsi maupun tesis yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti. 2) penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara memperoleh atau mencari data langsung ke lokasi penelitian agar informasi atau data tersebut relevan dan peneliti bisa secara langsung melihat kondisi dilapangan.

Lokasi dan waktu penelitian adalah di Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan peneliti berpendapat bahwa penduduk di lokasi melakukan diversifikasi usahatani dalam memenuhi kebutuhan pokok yang tidak terjadi pada desa-desa lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pola pembagian waktu, lahan serta faktor penyebab terjadinya diversifikasi usahatani tersebut. Adapun waktu dalam penelitian adalah dari bulan februari 2015 sampai pada mei 2015.

Subyek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal

dan informan kunci. 1). Istilah informan pangkal atau ahli menurut/unsur Soehartono (2002:14) adalah mereka yang mempunyai pengetahuan mengenai berbagai sector dalam masyarakat, mengintroduksikan data kepada peneliti dan menghubungi informan lain yang ahli tentang sector-sector masyarakat/unsur kebudayaan yang ingin peneliti ketahui. Dimana yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ratu Sepudak, Sekretaris Desa Ratu Sepudak, Tokoh masyarakat yang dianggap berperan dalam kehidupan masyarakat tersebut. 2). Informan Kunci dalam penelitian ini adalah “ Penduduk desa yang melakukan diversifikasi usaha tani dalam memenuhi kebutuhan pokok” . Informan kunci dapat memberikan informasi mengenai pengalaman, tanggapan dan alasan melakukan diversifikasi usahatani.

Dalam penelitian ini jumlah informan kunci adalah 15 orang. Akan tetapi, peneliti yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang peneliti anggap dapat bekerjasama dengan baik, sukses dalam melakukan diversifikasi usahatani dan mempunyai diversifikasi usahatani lebih banyak dibanding petani lainnya.

Obyek dalam penelitian ini adalah meliputi gejala-gejala yang ada dilingkungan manusia. Adapun objek pada

penelitian ini adalah pola diversifikasi Usahatani yang diterapkan penduduk Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

Instrumen dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. 1). Data primer adalah peneliti mendapatkan data dari melakukan observasi lapangan dan wawancara petani yang melakukan diversifikasi usahatani. 2.) Data Sekunder didapat melalui sumber buku, skripsi, jurnal, artikel, tesis dan media sosial yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu diversifikasi usahatani penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. 1). Observasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung realitas yang terjadi dilapangan. Dengan observasi peneliti akan dapat mengetahui bagaimana aktivitas masyarakat Desa Ratu Sepudak dan kenyataan-kenyataan yang dialami penduduk desa yang melakukan diversifikasi usahatani dalam pemenuhan kebutuhan pokok. 2). Wawancara yaitu Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan tanya jawab kepada informan

yang dianggap mengetahui permasalahan yang ingin diteliti. Memberikan pertanyaan yang mendalam baik itu kepada informan ahli yaitu Kepala Desa Ratu Sepudak, Sekretaris Desa dan tokoh masyarakat maupun informan kunci yaitu petani yang melakukan diversifikasi secara lisan.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang peneliti ambil berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Ronny Hanitijo Soemitro (1994:105) yang mengatakan bahwa pada prinsipnya tidak ada peraturan yang tegas secara mutlak menentukan beberapa peran sampel tersebut harus diambil dari populasi. Namun pada umumnya orang berpendapat bahwa sampel yang berlebihan adalah lebih baik daripada kekurangan sampel. 3). Dokumentasi yaitu Penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan (studi literatur) atau dokumentasi yang berasal dari data penelitian terdahulu atau dari data sumber-sumber pustaka yang lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian mengenai diversifikasi mata pencaharian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dimana dalam Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun dalam teknik analisis data

ini melalui 3 tahap yaitu: Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan (verification). 1). Reduksi data (*data reduction*) adalah Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. 2). Penyajian Data (*Data Display*) yaitu penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. 3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*) adalah Adalah kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

PEMBAHASAN

A. Identitas dan Deskriptif Informan

Pengalaman bekerja sebagai seorang petani dan pola pikir untuk mengolah, menggarap, membagi waktu dan sebagainya merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tolak ukur bagi petani untuk dapat melakukan diversifikasi usahatani. Abdul Hakim (2008:180) menyatakan bahwa mayoritas tenaga kerja tetap dalam melakukan diversifikasi usahatani adalah laki-laki.

Peneliti menggunakan informan sebagai bahan pembahasan dan akan menguraikan pendapatan yang diperoleh informan pada setiap usahatani yang dikerjakan, pembagian waktu dan lahan dalam melakukan diversifikasi usahatani. Seperti halnya petani pedesaan pada umumnya, kehidupan ekonomi masyarakat tentunya mempunyai berbagai macam hambatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan upaya untuk meningkatkan perekonomian dengan pendapatan yang dihasilkan. Diantara 5 informan sebagai fokus penelitian adalah:

➤ Pak Sd (60 tahun) petani sukses

Pak Sd adalah salah satu petani diversifikasi yang telah sukses. Pak Sd mempunyai 5 usahatani yang diantaranya adalah padi sawah, karet, lada, kelapa sawit dan beternak ayam. Kelima usahatani tersebut dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan pokok sehari-hari dan meningkatkan perekonomian. Pak Sd adalah petani yang tidak tamat Sekolah Dasar dan mempunyai 7 anak dari 1 istri. Dengan kondisi tersebut memotivasi pak Sd untuk tetap mempertahankan ke 5 usahatani tersebut.

Usahatani padi sawah adalah pekerjaan pokok pak Sd dan usahatani yang turun temurun dilakukan. Usahatani padi sawah tidak dilakukan setiap hari hanya 3 kali dalam seminggu. Pak Sd menyusahakan padi sawah dari tahun 1980 sampai 2015. Pak Sd dalam melakukan usahatani padi sawah berdasarkan pengalaman dan ilmu yang diberikan orangtuanya ketika dahulu mengusahakan padi sawah. Waktu yang digunakan untuk mengusahakan padi sawah pada siang hari dengan perkiraan waktu 13.00-15.00 wib dengan luas garapan milik pribadi yaitu 5.001 M². tersebut maka penghasilan yang didapat pertahun ±800 kg bersih.

Selain padi sawah karet merupakan usahatani pokok kedua bagi pak Sd. Menyadap karet dilakukan pada pagi hari dengan kisaran waktu 05.00-09.00 wib dengan luas lahan 5001 M². Akan tetapi menyadap karet tergantung kepada keadaan cuaca. Waktu yang digunakan hanya 3 kali dalam seminggu dengan penghasilan menyadap 4 kg perhari. Sehingga, jika harga karet sekarang Rp

8.000,00 maka pendapatan pak Sd adalah Rp 32.000,00/ hari.

Tanaman lada merupakan usahatani yang paling berpengaruh bagi pak Sd. Luas lahan milik pak Sd adalah 5001 M² dengan berbagai variasi umur lada. Akan tetapi, berkebun lada merupakan usahatani tambahan bagi pak Sd yang harganya per/kg mencapai Rp 150.000,00 untuk lada putih dan Rp 80.000,00 untuk lada hitam. Dari luas lahan tersebut maka penghasilan yang didapat pak Sd ±30 juta /panen. Pembagian waktu dalam mengusahakan lada adalah biasa tergantung waktu luang ketika selesai melakukan pekerjaan pokok seperti padi sawah dan karet. Waktu yang digunakan hanya 1 atau 2 jam perhari.

Kelapa sawit merupakan usahatani tambahan bagi pak Sd. Dengan demikian merawat kebun sawit dilakukan ketika ada waktu luang dan tidak setiap hari dilakukan. Selain itu, kebun sawit milik pak Sd tidak jauh dari rumah sehingga dengan mudah melakukan pemantauan. Luas lahan sawit milik pak Sd adalah 5001 M² atau ½ Ha dengan jumlah 150 batang dan berumur 4 tahun. Dengan umur tersebut, maka panen sawit dilakukan 2 minggu sekali dengan rincian pendapatan Rp 700.000,00/panen. Pak Sd dalam merawat sawit dilakukan pada waktu sore dengan kisaran 15.00-17.00 ketika tidak pergi ke sawah. Selain itu, waktu luang juga menjadi alternatif dalam

mengusahakan sawit. Usahatani terakhir yang dimiliki pak Sd adalah beternak ayam.

Beternak ayam kampung telah 10 tahun diusahakan pak Sd. Hanya saja, usaha dibidang peternakan ini tidak dijual dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain hobi, beternak ayam kampung juga tidak memerlukan biaya yang besar dibanding dengan jenis ayam lainnya. Ketika peneliti melakukan wawancara di rumah pak Sd, peneliti menemukan kandang yang tersusun rapi dibelakang rumah. Jumlah kandang ayam yang dimiliki pak Sd adalah 5 kandang dengan setiap kandangnya 10 ekor ayam kampung.

➤ **Pak Mt (42 tahun).**

Pak Mt mempunyai 3 anak dan 1 istri. Jumlah usahatani yang dimiliki pak Mt ada 4 yaitu padi sawah, karet, lada dan kelapa sawit. Tidak jauh berbeda dengan petani padi sawah pada umumnya, padi sawah merupakan pekerjaan pokok yang telah lama diusahakan. Pak Mt mempunyai lahan garapan 5001 M² milik sendiri. Sehingga, hasil yang didapat sepenuhnya milik pribadi. Pendapatan yang didapat pak Mt dengan luas lahan tersebut adalah ± 700 kg bersih. Waktu yang digunakan untuk pergi kesawah adalah pada sore hari dengan rincian jam 13.00-15.00 wib. Akan tetapi, apabila musim penghujan tiba maka tidak menutup kemungkinan

mengusahakan padi sawah dilakukan pada pagi hari. dengan begitu tidak adanya pembagian waktu yang baku yang diterapkan pak Mt dalam mengusahakan berbagai usahatani yang dimiliki. Hal ini juga tergantung kepada kemauan petani untuk melakukan usahatani mana yang diinginkan.

Pak Mt mulai menyadap karet tahun 2000 dan sampai sekarang masih tetap diusahakan. Terhitung 15 tahun pak Mt menyadap karet guna untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli perlengkapan dapur, pakaian dan keperluan lainnya. Meskipun harga komoditi karet sekarang murah, akan tetapi pak Mt masih tetap mengusahakannya dengan alasan karet merupakan pekerjaan pokok untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Waktu yang digunakan pak Mt untuk Menyadap karet adalah pada pagi hari jam 05.00- 10.00 wib. Akan tetapi, waktu tersebut tidak lah selalu tetap. Hal ini dikarenakan pak Mt berangkat lebih awal dan bahkan lebih lama dibandingkan waktu tersebut. Selain itu, pak Mt tidak setiap hari menyadap karet. Faktor cuaca, kualitas dan kuantitas batang latek juga menjadi pertimbangan untuk menyadap karet setiap harinya. Jarak kebun karet dengan rumah pak Mt 1 Km sehingga untuk menyadap karet tidak memerlukan

waktu yang lama ketika menggunakan kendaraan bermotor.

Pak Mt mempunyai 5000 M² atau ½ Ha lahan karet. Dengan luas lahan tersebut, maka pendapatan yang diterima pak Mt 5 kg/hari. Maka dengan harga karet sekarang yaitu Rp 8.000,00 pendapatan yang diterima pak Mt Rp 40.00,00. Dari penghasilan tersebut, jika hanya mengandalkan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka tidak akan mencukupi seiring dengan harga kebutuhan pokok yang semakin mahal. Selain padi sawah dan karet pak Mt juga memiliki kebun lada.

Pak Mt mengenal lada sekitar tahun 2007. Pada tahun 2007 harga komoditi lada tidak semahal sekarang tahun 2015 yang berkisar antara Rp 150.000,00 untuk lada putih dan Rp 80.000,00 untuk lada hitam. Faktor utama pak Mt mencoba untuk berkebun lada adalah ketidakecukupan pendapatan padi sawah dan karet dalam memenuhi kebutuhan pokok. Waktu yang digunakan pak Mt untuk mengusahakan dan merawat lada adalah jam 15.00-17.00 wib.

Pendapatan yang diterima Pak Mt adalah ± 50 juta pertahun. Hanya saja setiap tahun kualitas lada akan mengalami perubahan. Produktifnya lada telah berumur 4 tahun untuk dapat menghasilkan dengan umur maksimal 7 tahun. Berkebun kelapa sawit bagi pak Mt merupakan

pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan keluarga. Pak Mt mengenal sawit mulai dari tahun 2008. Pendapatan dari panen kelapa sawit adalah Rp 600.000,00/panen yang dilakukan 2 minggu sekali. Luas lahan kelapa sawit milik pak Mt adalah 5000 M².

➤ **Pak Mry (38 tahun)**

Pak Mry adalah Salah satu aparatur Desa dibidang pembangunan. Selain berprofesi sebagai aparatur desa, Pak Mry juga merupakan salah satu penduduk yang melakukan diversifikasi usahatani. Pak Mry mulai mengusahakan padi sawah pada tahun 1990 yaitu hampir 24 tahun bersama keluarga dan sampai sekarang masih tetap mempertahankan. Pak Mry mengusahakan padi sawah pada waktu sore sekitar jam 13.00-16.00 wib. Luas lahan yang digarap pak Mry untuk padi sawah adalah 5000 M². Dengan luas lahan tersebut maka penghasilan yang didapat pak Mry pertahun adalah ±900 kg bersih.

Luas lahan garapan milik pak Mry adalah 5000 M². Akan tetapi, luas lahan tersebut memiliki variasi umur yang berbeda. Ketika peneliti melakukan observasi ke kebun karet melihat bahwa batang karet ada yang produktif dan ada yang tidak produktif. Penghasilan yang diterima pak Mry selama menyadap karet adalah 8 kg. Sehingga penghasilan yang didapat hanya Rp 64.000,00 per/hari. Untuk menghasilkan 8 kg tersebut pak Mry

tidak melakukannya sendiri. Ia menyadap karet bersama dengan istrinya. hasil yang didapat tidak lah tetap. Hal ini tergantung kepada keadaan cuaca dan banyaknya batang karet yang menentukan banyaknya latek yang didapat.

Luas lahan lada yang dimiliki pak Mry adalah 5000 M². Dari luas lahan tersebut sebagian besar merupakan lada yang telah berumur 4 tahun sehingga siap menghasilkan. Dari luas lahan tersebut mendapatkan 1200 batang lada. Jumlah tersebut mempunyai 2 variasi dengan 1000 batang lada berumur 4 tahun dan siap untuk menghasilkan dan 200 batang lada baru berumur 2 tahun, sehingga belum bisa menghasilkan.

Pendapatan pak Mry untuk usahatani lada setiap tahunnya 20-50 juta. Penghasilan yang didapat tidak lah selalu sama setiap tahunnya. Selain karena faktor umur lada, perawatan dari petani juga menjadi faktor penting untuk menentukan tinggi rendahnya hasil lada yang didapatkan. Waktu yang digunakan pak Mry untuk mengusahakan lada adalah pada jam 06.00-10.00 wib ketika tidak menyadap karet. Kehidupan ekonomi pak Mry berubah membaik ketika mengusahakan lada.

Pak Mry merupakan salah satu dari 10 penduduk yang melakukan usahatani di Desa Ratu Sepudak. Jumlah kambing yang dimiliki pak Mry 5 ekor dengan 3 kambing

betina dan 2 kambing jantan. Pak Mry mulai beternak kambing pada tahun 2012 yang mana membeli 1 pasang kambing kepada salah satu peternak kambing di Desa Ratu Sepuadak. Sehingga, pada tahun 2015 jumlah kambing yang dimiliki pak Mry adalah 5 ekor. Hal itu dikarenakan setiap tahunnya kambing yang dimilikinya melahirkan satu anak. Pak Mry.

➤ **Pak Kn (50 tahun)**

Pak Kn mempunyai 5 anak dan 1 istri. Pendidikan pak Kn adalah tidak tamat SD. Untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maka melakukan diversifikasi usahatani merupakan cara yang tepat bagi pak Kn dalam memenuhi kebutuhan pokok yang semangkin mahal. Adapun usahatani yang kerjakan pak karnaen antara lain padi sawah, karet, lada dan beternak sapi. pak Kn pergi kesawah pada saat siang hari dengan perkiraan jam 13.00-16.00 wib. Akan tetapi, waktu yang digunakan pak Kn tersebut tidak lah selalu pada siang hari tergantung keadaan cuaca.

Pak Kn mempunyai lahan padi sawah seluas 5000 M². Dengan luas lahan tersebut maka setiap tahunnya pak Kn mendapatkan ±600 kg gabah bersih. Dari penghasilan tersebut akan mencukupi kebutuhan pokok yaitu beras untuk tahun berikutnya. Meskipun penghasilan yang didapat terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan pokok beras untuk musim berikutnya.

Karet merupakan mata pencaharian pokok bagi pak Kn. Waktu yang digunakan pak Kn untuk menyadap karet jauh berbeda dengan petani karet pada umumnya. Dengan berbekal sentar Pak Kn mulai menyadap karet pada pertengahan malam yaitu pada jam 03.00-07.00 wib. Salah satu alasan pak Kn untuk menyadap pada pertengahan malam adalah agar dapat mengerjakan usahatani lain dan cepat selesai dan latek yang didapat akan lebih banyak. Sehingga, waktu pagi digunakan untuk mengusahakan pekerjaan lainnya seperti padi sawah, lada maupun merawat sapi. Hal ini lakukan dengan alasan jika berangkat pada pertengahan malam maka latek yang didapat lebih banyak dibandingkan dengan dilakukannya pada jam 05.00 wib.

Luas lahan karet milik Pak Kn adalah 3000 M². Penghasilan yang didapat dari mengusahakan karet tidak tetap setiap harinya. Biasanya pak Kn mendapatkan hasil karet 7 kg dengan harga Rp 8.000,00. Maka penghasilan yang didapat adalah Rp 56.000,00/hari. Hanya saja pak Kn tidak setiap hari menyadap karet, terhitung hanya 3 kali dalam seminggu. Sehingga, penghasilan karet tidak sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan pokok yang semangkin mahal.

Jumlah sapi yang dimiliki pak Kn adalah 5 ekor dengan 3 sapi betina dan 2 sapi jantan. Memulai beternak sapi

dilakukan pak Kn sejak tahun 2000 sampai sekarang. Setiap tahun pak Kn menjual sapi yang ia pelihara dengan kisaran umur 1-2 tahun. Hasil yang didapat pak Kn dari menjual sapi adalah 8-12 juta tergantung kepada perawatan dan berat sapi. Dalam pemeliharaannya, pak Kn membangun kandang yang bisa menampung 5 atau 7 sapi..

➤ **Pak Mdr (33 Tahun)**

Padi sawah adalah usahatani yang tidak bisa dipisahkan dari penduduk Desa Ratu Sepudak. Mengusahakan padi sawah telah lama dikerjakan pak Mdr sejak tahun 2001 sampai sekarang tahun 2015. Pembagian waktu yang digunakan pak Mdr untuk mengusahakan padi sawah adalah pada sore hari dengan rincian jam 13.00-16.00 wib. Waktu sore digunakan pak Mdr untuk padi sawah dikarenakan waktu pagi digunakan untuk menyadap karet ataupun untuk merawat kebun lada. Pak Mdr mempunyai luas lahan padi sawah 1667 M². Luas lahan tersebut semuanya ditanami padi sawah. Dari luas lahan tersebut mendapatkan penghasilan 800 kg bersih gabah setiap tahunnya.

Usahatani kedua yang diusahakan pak Mdr adalah menyadap karet. Menyadap karet adalah usahatani turun temuran yang sampai sekarang tetap diusahakan pak Mdr. Mengusahakan karet mulai di lakukan pak Mdr pada tahun 2000 yaitu satu tahun lebih dulu dari mencoba

mengusahakan padi sawah. Waktu satu minggu hanya 3 kali pak Mdr menyadap karet. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas latek akan berubah jika dilakukan setiap hari. Selain itu, faktor cuaca yaitu musim penghujan juga menentukan pak Mdr untuk menyadap karet. Pagi merupakan waktu yang tepat bagi pak Mdr untuk menyadap karet dengan rincian waktu jam 05.00-09.00 wib. Luas lahan yang dimiliki pak Mdr adalah 1667 M². Dari luas lahan tersebut pak munandar mendapatkan 5 kg latek dengan harga Rp 8000/ kg. Maka penghasilan dari menyadap karet Rp 40.000,00. Hasil tersebut tergolong kecil dengan waktu kerja yang relatif lama.

Salah satu usahatani tambahan yang juga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi pak Mdr adalah usahatani dibidang perkebunan yaitu lada. Pada tahun 2002 pak Mdr memulai mengusahakan lada dengan luas lahan 1 borong atau 1667 M². Luas lahan yang digunakan merupakan milik sendiri. Dari luas lahan tersebut pak Mdr setiap tahun bisa menghasilkan 20-30 juta panen/tahun. Setiap hasil panen yang didapat tidaklah tetap dan hal ini tergantung kepada perawatan dan umur lada.

Selain padi sawah, karet dan lada pak Mdr juga mempunyai usahatani lainnya tanaman hortikultura yaitu kacang panjang. Luas lahan yang digunakan pak

Mdr untuk berkebun kacang panjang adalah 1 borong atau 1667 M². Akan tetapi, luas lahan tersebut tidak semua ditanam kacang panjang. Dari luas lahan tersebut maka pendapatan yang diterima pak Mdr adalah Rp 500.000,00 /panen. Dalam setahun pak Mdr dapat menanam 3 kali kacang panjang dengan lahan yang sama. Umur kacang panjang 3-4 bulan dimulai dari penanaman sampai masa panen.

B. Pola Pembagian Waktu dalam Melakukan Diversifikasi Usahatani

Pembagian waktu yang pas dalam melakukan berbagai usahatani merupakan salah satu faktor utama untuk dapat melakukan diversifikasi usahatani. Pembagian waktu yang tepat akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Dari 5 informan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pagi digunakan petani untuk menyadap karet dengan rincian waktu, 06.00-10.00. Merawat lada tidak dilakukan penduduk setiap hari. Selain waktu musim penghujan, waktu sore juga dengan rincian waktu 15.30-17.00 wib ataupun pagi ketika tidak menyadap karet. merupakan waktu yang biasa dilakukan petani diversifikasi untuk merawat lada.

Tabel 1

Pembagian waktu kerja 5 informan diversifikasi u
Usahatani penduduk Desa Ratu Sepudak
Kecamatan Galing Kabupaten Sambas

No	Jenis usahatani	Waktu yang digunakan
1	Padi Sawah	13.00-16.00
2	Karet	06.00-10.00
3	Lada	07.00-10.00
4	Kelapa Sawit	07.00-10.00
5	Kacang Panjang	16.00-17.00
6	Beternak Sapi	16.00-17.00
7	Beternak Ayam	16.00-17.00

Sumber data : diolah peneliti, maret 2015

C. Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Informan

Dari 5 uraian infroman yang peneliti wawancari, pendapatan yang didapat dari melakukan diversifikasi usahatani tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah luas lahan yang relatif sama, pembagian waktu dan lahan yang sama, sistem pengolahan yang masih bersifat tradisional, pengetahuan petani dalam mengelola usahatani yang masih kurang serta peran penyuluh lapangan yang masih kurang. Dari 5 informan tersebut, maka peneliti akan menguraikan pendapatan dari usahatani yang dimiliki secara umumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa pendapatan yang diterima petani dari mengusahakan padi sawah relatif sama. Pendapatan yang didapat antara 700- 900 kg bersih dengal luas lahan yang digarap diantara 1667- 5.001 M².

Pendapatan yang diterima petani dari menyadap karet adalah 5 sampai 8 kg dengan harga karet Rp 8.000,00. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima petani Rp 40.000 sampai Rp 64.000,00. Dari pendapatan tersebut tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan dari usahatani lada adalah 30-40 juta/panen setiap tahunnya dengan luas lahan 1667-5000 M². Salah satu faktor tersebut karena lada mempunyai harga jual yang tinggi dan hasil panen tersebut bersifat musiman yaitu satu tahun sekali.

Hasil wawancara dengan petani kelapa sawit yang baru 4 tahun memulai usahanya bahwa pendapatan yang didapat antara Rp 600.000- 700.000 dengan luas lahan 5000 M². Selain itu, untuk tanaman hortikultura seperti kacang panjang rata-rata pendapatan yang didapat Rp 500.000-700.000/ panen. Usahatani dibidang peternakan petani mendapatkan Rp Rp 8.000.00- 10.000.000 jika sapi telah berumur 1-2 tahun.

Tabel 2

Pendapatan 5 Petani Diversifikasi Usahatani Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas

No	Jenis Usahatani	Luas lahan M ²	Hasil/panen
1	Padi sawah	1667-5000	700-900 kg
	karet	1667-5000	Rp 40.000-64.000
	lada	1667-5000	Rp 30.000.00-40.000.000

	Kelapa sawit	5000	Rp 600.000-700.000
	Kacang panjang	1667	Rp 500.000
	Beternak sapi	1667	Rp 12.000.000/ekor

Sumber data : diolah oleh peneliti, maret 2015

D. Faktor Pendukung Kegiatan Ekonomi Diversifikasi Informan

1. Ekonomi

Mempunyai ragam pekerjaan sekaligus merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dikerjakan sebagian masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Akan tetapi, melakukan usahatani sekaligus merupakan hal yang biasa dilakukan penduduk yang bermukim di Desa Ratu Sepudak. Melakukan diversifikasi usaha tani bukan merupakan hal yang baru bagi penduduk Desa Ratu Sepudak. Kurang lebih 20 tahun penduduk desa melakukannya. Faktor utama yang menyebabkan penduduk desa melakukan diversifikasi usahatani tersebut adalah faktor ekonomi.

Alasan utama ketergantungan penduduk Desa Ratu Sepudak pada tiga usahatani pokok tersebut adalah penghasilan ketika hanya melakukan satu usahatani tidaklah bisa mencukupi kebutuhan pokok. Sehingga mencoba mengusahakan usahatani tambahan seperti beternak, sawit maupun tanaman hortikultura lainnya. Hal ini juga

dikarenakan harga komoditas yang diusahakan juga murah.

Ketergantungan terhadap berbagai usahatani yang dimiliki dikarenakan penduduk desa tidak ingin hanya bergantung kepada satu usahatani saja. Ini dikarenakan apabila hanya mengandalkan satu usahatani, seperti padi sawah maka ketika panen gagal masyarakat tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan makan

a. Kondisi Tanah yang Subur

Kondisi tanah yang subur merupakan salah satu dari faktor penduduk desa untuk melakukan diversifikasi usahatani. Kecocokan jenis tanah dengan jenis tanaman padi sawah, karet, lada, kelapa sawit dan kacang panjang menjadi salah satu faktor penduduk Desa termotivasi untuk melakukan diversifikasi usahatani.

Dari ragam usahatani tersebut, lada merupakan tanaman yang paling cocok dan bernilai jual tinggi yang ada di Desa Ratu Sepudak. Sedangkan untuk desa-desa lainnya, untuk mengusahakan lada penduduk desa setempat memerlukan perawatan yang rutin mulai dari penanaman yang sulit untuk tumbuh sampai kepada panen. Hal ini dikarenakan lahan yang ada di Desa Ratu Sepudak lebih subur dibanding dengan desa lainnya di Kecamatan Galing.

b. Meminimalkan Resiko

Ketergantungan petani untuk melakukan diversifikasi usahatani sesuai dengan kondisi dan potensi desa. Sangat jauh berbeda dalam beberapa aspek ketika penduduk desa tidak melakukan diversifikasi usahatani dan setelah melakukan diversifikasi usahatani. Masing-masing usahatani yang mereka miliki dapat memenuhi kebutuhan pokok sesuai dengan penghasilan yang didapat.

Usahatani padi sawah difokuslah penduduk desa untuk memenuhi kebutuhan makan tanpa harus dijual. Pendapatan karet digunakan penduduk desa untuk memenuhi kebutuhan pokok selain beras. Diantaranya cabe, garam, membeli sayur dan pelengkap kebutuhan pokok lainnya. Pendapatan dari panen lada mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan seperti membeli motor dan memperbaiki rumah. Sedangkan untuk usahatani tambahan seperti kelapa sawit, tanaman hortikultura dan beternak merupakan tambahan dari pekerjaan pokok. Selain itu, mempunyai ragam mata pencaharian akan meminimalkan resiko jika salah satu dari usahatani yang dimiliki gagal panen. Sehingga, kebutuhan pokok akan selalu terpenuhi

E. Hambatan Melakukan Diversifikasi Diversifikasi Usahatani

a. Kurangnya modal

Dalam melakukan pemeliharaan, agar padi sawah menghasilkan padi yang berkualitas, penduduk Desa Ratu Sepudak menggunakan penyemprotan hama tanaman rutin. Pengemprotan hama tanaman padi sawah dan lada tersebut biasanya dilakukan satu bulan sekali selama setahun. Biaya yang dikeluarkan juga tidaklah sedikit karena harga untuk membeli racun hama pada padi sawah dan lada juga tergolong mahal. Selain itu, untuk menunjang kesuburan usahatani padi sawah juga memerlukan pupuk yang rutin. Pemberian pupuk ini dilakukan 2kali setahun. Dari ketiga usahatani tersebut, biaya pembelian bibit dan perawatan lada tergolong mahal. Selain harus menyiapkan untuk biaya untuk pembelian bibit dan perawatan seperti pupuk dan racun hama, penduduk juga harus mengeluarkan biaya untuk membeli lanjaran.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi penduduk Desa Ratu Sepudak dalam melakukan usahatani tersebut terletak pada belum seimbangannya upaya yang dilakukan petani dengan pendapatan yang mereka dapatkan pada saat panen. Hal ini biasanya terjadi dikarenakan faktor perubahan cuaca yang terjadi dan kurangnya perawatan terhadap

ketiga usahatani tersebut. Faktor cuaca sangat menentukan keberhasilan usahatani

b. Faktor kurangnya keahlian dalam melakukan pengelolaan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa petani yang menyatakan secara umum bahwa keahlian baik itu pada teori maupun prakteknya dalam mengelola usahatani tergolong kurang.

Pada umumnya pola pikir petani di Desa Ratu Sepudak bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja dan tidak untuk menabung untuk masa depan. Hal ini terlihat pada penduduk desa yang mengusahan padi sawah yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok makan. Pendapatan karet hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok dan sedangkan lada meskipun nilai jual tinggi tetapi bersifat musiman setahun sekali. Dari ketiga usahatani tersebut, pada umumnya petani bekerja hanya berdasarkan pengalaman dan turun menurun dari orang-orang terdahulu seperti kerabat dekat yang lebih dulu mengenal usahatani tersebut.

c. Modernisasi pertanian tanpa disertai bimbingan dan penyuluhan

Meskipun tidak dapat dipungkiri telah tersedianya alat-alat teknologi pertanian seperti traktor dan alat penggiling padi sawah, tetapi petani hingga sekarang masih tetap melakukan kegiatan-

kegiatan pertanian dengan cara tradisional seperti yang mereka ketahui dari pendahulu mereka.

Alat-alat yang mereka gunakan masih bersifat tradisional seperti masih menggunakan cangkul untuk membajak sawah dan parang untuk membersihkan lahan yang ingin ditanami. Selain itu, pemberian pupuk, sistem pengolahan dan perawatan yang dilakukan juga masing mempertahankan cara-cara lama. Pada umumnya penduduk masih takut untuk menanggung resiko jika mereka mencoba untuk menerapkan cara pengolahan dan alat-alat teknologi pertanian yang dapat mempermudah pengolahan. Untuk itu diperlukan peran penyuluh lapangan untuk memotivasi dan memberikan pemahaman kepada petani mengenai cara penggunaan alat teknologi pertanian seperti traktor, pupuk dan racun pembasmi hama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada umumnya penduduk Desa Ratu Sepudak melakukan diversifikasi usahatani pokok yaitu padi sawah, karet dan lada. Selain itu, usahatani tambahan mereka adalah berkebun kelapa sawit, beternak ayam, sapi dan tanaman hortikultura dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok sehari-

hari. Hanya saja, usahatani tambahan tidak semua penduduk desa melakukannya. Hal ini dikarenakan faktor modal yang kurang, lahan yang sempit dan kemauan petani untuk mencoba melakukan pengolahan.

2. Diversifikasi usahatani dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan menanggulangi hambatan-hambatan dalam mengembangkan pertanian guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
3. Ketiga usahatani yang diusahakan padi sawah, karet dan lada bagi penduduk Desa Ratu Sepudak merupakan usaha turun-temurun yang telah menjadi budaya bagi penduduk desa. Hal ini terlihat dari setiap tahun penduduk desa tetap mengusahakan ketiga usahatani tersebut.
4. Hambatan-hambatan yang didapatkan petani diversifikasi dalam meningkatkan produktivitas usahanya antara lain:
 - a. Kurangnya modal untuk melakukan pengelolaan secara maksimal dalam melakukan usahatani bidang pertanian dan perkebunan.
 - b. Keahlian penduduk desa dalam mengelola usaha tani yang masih kurang maksimal.

c. Penyuluhan dan bimbingan pertanian yang minim

memperbaiki pola tanaman agar dapat meningkatkan penghasilan dan memperbaiki kehidupan ekonomi penduduk desa.

B. Saran

1. Melakukan diversifikasi usahatani merupakan salah satu inisiatif penduduk desa untuk dapat bertahan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang semakin meningkat. Sehingga mempunyai ragam usahatani merupakan sebuah kebutuhan yang harus dilakukan. Hanya saja, usahatani yang dikelola tidak semuanya maksimal karena peralatan dan pola usahatani yang masih minim ilmu pengetahuan. Sehingga, perlunya suatu kerja sama yang baik antara petani diversifikasi dengan pemerintah daerah dalam upaya untuk meningkatkan produktifitas usahatani dengan memberikan bantuan yang diperlukan petani dilapangan.
2. Bagi pemerintah, dapat memberikan bantuan yang diperlukan petani di lapangan. Dalam hal ini dapat memberikan bantuan alat-alat teknologi guna untuk meningkatkan hasil usahatani dan membantu meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, bantuan dalam hal penyediaan racun tanaman, pupuk dan adanya penyuluh lapangan sangat di harapkan petani. Memberikan motivasi dan saran dalam

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Abdul Hakim. 2008. *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi Fia-Unibraw.
- Abdusyani. 2012. *Sosiologi skematika, teori dan terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Budiman, haryanto. 2012. *Budidaya karet unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hakim, Abdul. 2008. *Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-UNIBRAW.
- Hartono, Sunaryati. 1994. *Penelitian Hukum Pidana Pada Akhir Abad Ke-20*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hetifah, Sjaifudin. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance : 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Khalib, Ibrahim dan Sabran Achyar. 2011-2012. *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Reneka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Bandung.

Mubyarto, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Raharjo, 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan pertanian*. Yogyakarta. Gajah Mada University

Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Soekanto, Soerjono., Sulistyowati. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pres.

Soetrisno, Loekman. 2002. *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Pt Kanisius.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cv Bandung:ALFABETA.

Sulistiyono, 2004. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta : Erlangga

Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenanda.

Pahmi Sy, 2010. *Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Cp Press.

Parwadi, Redatin. 2013. *Sosiologi Pembangunan*. Pontianak : Untan Press.

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode penelitian publik relations dan komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Penelitian

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. 2013. *Sambas dalam Angka*, di ambil pada

tangggl 26 januari 2015 di Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.

Prambudi, Imam. 2010. *Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Santono, Eddy. 2007. "Pengabdian Kepada Masyarakat". (Jurnal) *peningkatan Produksi Lada dengan Memberikan Pupuk N,P,K dan Menutup Tanah di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas*. No.1 Desember 2007.

Wahyu, Supriyadi Waskito. 2007. *Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa*, Skripsi : FISIP UNS, (Tidak diterbitkan). sember 2007.

Zainuddin, Muh. Badollahi. 2013. *Komunitas Desa Bontangan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.Mangnguma, Mangsalak, Mangpagawe:(Studi Makna Terhadap Diverifikasi Mata Pencaharian)*. Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Internet

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-3372044237589-bab%20ii.pdf. di ambil pada tanggal 10 maret 2015.

Pengertian *mata pencaharian*, diambil pada tanggal 20 januari 2015 dari <http://kamusbahasaindonesia.org/mata%20pencaharian/miri>.

Prodi Geografi STKIP Hamzanwadi Selong. Sabtu 15 januari 2011. *Ragam Mata Pencaharian Penduduk Indonesia*, Diambil pada tanggal 09 januari 2015 dari <http://prodigeografi.blogspot.com/2011/01/mata-pencaharian.htm>.

Septian Denny jakarta. 9 mei 2014. *Alasan harga karet dunia anjlok*, diambil pada tanggal 20 januari 2015 dari liputan6. Com [http:// Karet Dunia Anjlok Liputan6.com.htm](http://Karet Dunia Anjlok Liputan6.com.htm).





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Karnadi
NIM / Periode lulus : E11111006/IV
Tanggal Lulus : 30 Juni 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Karnadi.protektif@gmail.com / 085654833951

domi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

DIVERSIFIKASI USAHATANI PENDUDUK DESA RATU SEPUDAK KACAMATAN
GALING KABUPATEN SAMBAS

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext
 intent artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau pemberi yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : Karnadi

Karnadi
NIM.E11111006

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)